

DEVELOPMENT OF THE STUDENT PEER INTERACTION

Robby Satria Putra¹, Rosmawati², Tri Umari³

e-mail: satriaputra.robby@yahoo.com, rosandi5658@gmail.com, , triumari2@gmail.com

kontak: +6281261038894

Study Program Guidance and Counseling
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims at developing materials peer interaction tenth grade high school students / MA or equivalent, and a description of its feasibility in terms of aspects of clarity, systematics, image support, freshness, completeness of the materials, and support for video or games. This type of research is the development of research with data analysis techniques using data validity. Sources of data obtained from the lecturers I, supervisor 2, four people BK teachers and 30 students of class X Mia SMA 1 Pekanbaru. The results showed that the material has been developed peer interaction with the overall quality of the material aspects Very Good. So that the material is fit for use by teachers in school guidance and counseling.*

Keywords: *interaction, peers.*

PENGEMBANGAN MATERI INTERAKSI TEMAN SEBAYA SISWA SMA

Robby Satria Putra¹, Rosmawati², Tri Umari³

e-mail: satriaputra.robby@yahoo.com, rosandi5658@gmail.com, , triumari2@gmail.com

kontak: +6281261038894

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi interaksi teman sebaya siswa kelas X SLTA/MA sederajat, dan deskripsi kelayakannya ditinjau dari aspek kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan, kelengkapan materi, dan dukungan video atau games. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan teknik analisis data menggunakan validitas data. Sumber data diperoleh dari dosen pembimbing I, pembimbing 2, empat orang guru BK, dan 30 siswa kelas X Mia SMA 1 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dikembangkan materi interaksi teman sebaya dengan kualitas keseluruhan aspek materi Sangat Baik. Sehingga materi ini layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Kata Kunci: interaksi, teman sebaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki manusia agar menjadi manusia yang dapat bertahan dalam kehidupan. Pendidikan yang baik merupakan keberhasilan suatu negara serta sebagai indikator kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di negara tersebut. Undang-undang Sisdiknas no. 20 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, Manusia akan membutuhkan bantuan orang lain. Begitu juga dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan saling berhubungan dan membutuhkan orang-orang yang ada disekitarnya. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, yang tidak akan bisa hidup di dunia ini tanpa ada bantuan dari orang lain. Seperti halnya dalam kehidupan di sekolah, siswa juga membutuhkan orang lain, baik itu guru ataupun dengan teman sebayanya.

Manusia sebagai makhluk sosial telah dibekali naluri untuk selalu mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut diantaranya dapat diwujudkan dalam kegiatan berbicara, bersalaman, atau bahkan bertegur sapa dengan sesamanya hal ini merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, oleh karena itu dengan pemenuhan kebutuhan tersebut, dia akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya, untuk menjadi anggota suatu kelompok, diakui, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia.

Menurut Gerungan (2004) menyatakan bahwa manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial yang membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pergaulan yang dimaksudkan adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain yang saling mempengaruhi dan membentuk interaksi sosial. Menurut Bonner (Abu Ahmadi, 2007) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Menurut Anindita Retna Arum (2015) Interaksi yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya. Interaksi sosial teman sebaya yang baik dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Teman sebaya dapat membantu mengatasi kesulitan dalam belajar tanpa meminta bantuan guru dengan cara berdiskusi bersama tentang pelajaran, belajar bersama serta mengerjakan tugas bersama.

Di dalam lingkungan sekolah, siswa belajar untuk membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Hal tersebut menjadikan kemampuan siswa melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya sangat penting untuk dimiliki siswa agar dapat menjalin hubungan yang baik antara sesama teman.

Kemampuan siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya akan membuat siswa merasa nyaman berada didalam lingkungan sekolah, mudah bergaul dengan orang lain serta mudah mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan. Oleh

karena itu interaksi sosial dengan teman sebaya akan mempengaruhi pergaulan siswa di lingkungan sekolah.

Menurut Yusuf (2011) Interaksi teman sebaya penting bagi remaja karena pada dasarnya remaja merupakan makhluk sosial yang ingin bergaul dengan sebayanya dan ingin menjadi anggota dari anggota kelompok sebayanya. Melalui hubungan dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi remaja yang kurang selektif dalam memilih teman, akan mudah terpengaruh oleh sifat dan perilaku kelompoknya.

Kenyataan yang terjadi pada siswa di sekolah terdapat siswa yang belum mampu melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya di sekolah dengan baik. Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat siswa yang masih mengalami hambatan dalam melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Indikator siswa yang belum mampu melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya diantaranya: kurang aktif apabila bekerja kelompok dengan teman, tidak adanya materi tentang interaksi teman sebaya, materi tentang interaksi teman sebaya yang diberikan kurang latihan, kurangnya perbaruan materi tentang interaksi teman sebaya dikelas. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pengembangan dengan judul “ Pengembangan Materi Interaksi Teman Sebaya Siswa SMA “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pekanbaru yang terletak di jalan Sultan Syarif Kasim No.159, LimaPuluh, Kota Pekanbaru, Riau 28155. Waktu penelitian ini dilakukan selama bulan februari sampai dengan bulan mei pada tahun 2016.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R & D). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang digunakan peneliti dalam menyusun materi berasal dari: Buku-buku, Jurnal, Laporan Penelitian (Sudirwan Danim, 2004).

Teknik analisis data yang digunakan adalah validasi data dari validator dosen, guru BK , materi direvisi berdasarkan saran yang diberikan oleh validator sehingga materi siap diuji cobakan kepada siswa. Uji coba materi kepada siswa kelas X Mia SMAN 1 Pekanbaru dengan jumlah 30 orang, diakhir penyajian materi siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap materi interaksi teman sebaya yang penulis susun. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan lembar validasi menggunakan skala penilaian (Skala Likert). Data diperoleh dari hasil validasi tiap-tiap validator, kemudian validator memberikan saran perbaikan terhadap materi yang dikembangkan. Kategori validitas materi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategori penilaian

No.	Rumus	Rata-rata skor	Klasifikasi
1.	$X > \bar{X}_I + 1,8 \times sb_i$	$>4,2$	Sangat Baik
2.	$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	$>3,4 - 4,2$	Baik
3.	$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq + 0,6 \times sb_i$	$>2,6 - 3,4$	Cukup
4.	$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq + 0,6 \times sb_i$	$>1,8 - 2,6$	Kurang
5.	$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

(Sudijono dalam Eko Putro Widiyoko, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil validasi dari validator yang melibatkan dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, 2 orang guru BK, dan 30 siswa kelas X Mia SMAN 1 Pekanbaru, Didapat hasil validasi pada materi interaksi teman sebaya untuk setiap aspek materi oleh setiap validator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Materi interaksi teman sebaya oleh Seluruh Validator (n=36)

Aspek	Dosen (n=2)	Guru BK (n=4)	Siswa (=30)	Σ Skor	Skor rata-rata	Kategori
Kejelasan	4,5	4,25	4,27	13,02	4,34	Sangat Jelas
Sistematika	4,5	4,25	3,8	12,55	4,18	Sistematis
Gambar	5	4,25	3,97	13,22	4,40	Sangat Bagus
Keterbaruan	4,5	4	4,13	12,63	4,21	Sangat Baru
Kelengkapan	4,5	4,25	4,6	13,35	4,45	Sangat Lengkap
Games/video	4,5	4,25	4,17	12,92	4,30	Sangat Mendukung
Keseluruhan Aspek Materi					4,31	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa skor rata-rata pada aspek kejelasan materi adalah 4,34 dengan kategori Sangat jelas, skor rata-rata pada aspek sistematika materi adalah 4,18 dengan kategori Sistematis, skor rata-rata pada aspek dukungan gambar adalah 4,40 dengan kategori Sangat Bagus, skor rata-rata pada aspek keterbaruan materi adalah 4,21 dengan kategori Sangat Baru, skor rata-rata pada aspek kelengkapan materi adalah 4,45 dengan kategori Sangat Lengkap, skor rata-rata pada aspek dukungan video atau games adalah 4,30 dengan kategori Sangat Mendukung, dan skor rata-rata keseluruhan aspek materi adalah 4,31 dengan kategori Sangat Baik. Sehingga materi interaksi teman sebaya ini layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data dengan memperhatikan skor ideal dan kriteria kualitas maka dapat diketahui hasil penelitian ini adalah tersusunnya materi interaksi teman sebaya yang sesuai untuk siswa kelas X SLTA/MA sederajat dengan kualitas materi yang dihasilkan berada pada kategori "Sangat Baik". Hal ini didapatkan dari penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, guru BK di SMAN 1 Pekanbaru dan 30 siswa kelas X Mia 1 SMAN 1 Pekanbaru. Dari hasil

kualitas tersebut maka dapat dikatakan materi interaksi teman sebaya yang telah disusun dapat menjadi bahan pertimbangan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pemberian layanan informasi khususnya untuk kelas X SLTA/MA sederajat.

Siswa yang mendapatkan materi tentang interaksi teman sebaya maka akan memiliki interaksi dengan teman sebayanya yang tinggi dan dapat mendorong dan meningkatkan simpati atau empati siswa, kerjasama, komunikasinya maupun dalam memperluas hubungan dengan teman lainnya. Hal ini akan menyangkut dalam proses belajarnya yang mengakibatkan meningkatnya motivasi belajar siswa di sekolah. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Prayitno (1989) yang mengatakan bahwa menurut prinsip motivasi dari teori behavioristik menyatakan seorang siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama lebih termotivasi dalam belajar kalau penguatan berasal dari teman sebaya daripada guru sendiri. Dengan begitu siswa dapat meningkatkan interaksi dengan teman sebayanya untuk menunjang motivasi belajarnya. Mendukung teori yang sudah dijelaskan diatas, maka pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ernawati, dkk., (2014) dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh Pola Asuh Orang, Interaksi Teman Sebaya, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA " bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya dengan hasil belajar siswa. Jadi dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasannya siswa yang memiliki interaksi dengan teman sebayanya yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap kreativitas dan hasil dalam belajar, dan dengan begitu hasil belajarnya pun akan meningkat.

Sejalan dengan itu Mistio Mesa Fernanda (2012) dalam penelitiannya yang berjudul " Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar" mengatakan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa. Dengan interaksi sosial yang baik siswa dapat mengembangkan potensi yang di milikinya. Potensi yang berkembang dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik pula.

Dengan pentingnya materi interaksi teman sebaya sebagaimana yang dijelaskan diatas , maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan materi ini agar kiranya materi ini dapat digunakan kepada siswa dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru bimbingan dan konseling maupun oleh peneliti yang lainnya agar materi ini lebih lengkap, lebih luas, dan lebih mendalam lagi pembahasannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengembangan materi interaksi teman sebaya siswa kelas X SLTA/MA sederajat berdasarkan hasil validitaas dari validator dan ujicoba kepada siswa diperoleh kualitas materi untuk seluruh aspek materi adalah "Sangat Baik" artinya materi ini layak untuk digunakan.

Materi interaksi teman sebaya ini bisa dijadikan salah satu materi layanan bimbingan konseling, khususnya layanan informasi bagi siswa kelas X SLTA/MA sederajat, serta materi ini dapat disosialisasikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam acara pertemuan guru-guru semisal Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK), dan Pada peneliti selanjutnya diharap meneliti atau mengembangkan materi interaksi dengan orang tua ataupun dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Anindita Retna Arum. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar. *Jurnal Character* 03(2). UNESA. Semarang.
- Eko Putro Widiyoko. 2008. Pengembangan Model Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran IPS di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 1(XI): 40-54.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Depdikbud. Jakarta
- Ernawati, Sadia, Putu Arnyana. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ganesa* 04 . Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Gerungan W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Mistio Mesa Fernanda, Afrizal Sano, Nurfarhanah. 2012. Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling* 1(1). Universitas Negeri Padang. Padang
- Sudarwan Danim. 2004. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung